

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepribadian yang kokoh. Dalam konteks Pendidikan Islam, pembinaan potensi keislaman menjadi bagian yang integral dari proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional yang mengarah pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Setiap anak memiliki kepribadian yang unik dan berkembang seiring waktu. Kepribadian ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir, tetapi juga oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan berinteraksi. Pola asuh keluarga, pendidikan, pergaulan, serta perkembangan teknologi turut membentuk bagaimana seorang anak bersikap dan berpikir. Ada anak yang tumbuh dengan kepribadian yang aktif dan mudah beradaptasi, sementara yang lain cenderung pendiam dan membutuhkan dorongan lebih untuk berkembang. Selain itu, perubahan dalam kepribadian juga dapat terjadi seiring bertambahnya pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, pemahaman terhadap kepribadian anak menjadi penting agar mereka dapat diarahkan dengan baik sesuai dengan karakter dan potensi yang dimilikinya. Sekolah dan lingkungan sosial memiliki

peran besar dalam membentuk perkembangan kepribadian peserta didik. Jika mereka mendapatkan lingkungan yang positif dan suportif, maka mereka akan lebih mudah menyalurkan bakat serta mengembangkan potensi diri. Sebaliknya, tanpa bimbingan yang tepat, mereka bisa terpengaruh oleh faktor negatif di lingkungan sekitar, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan seperti saat ini.

Melihat potret era globalisasi saat ini dengan diimbangi kemajuan teknologi yang pesat banyak peserta didik yang enggan untuk mengikuti kegiatan diluar jam belajar sekolah, mereka cenderung untuk langsung memilih pulang dan kurang berminat untuk mengikuti kegiatan organisasi sekolah. Bahkan beberapa dari mereka tidak langsung pulang kerumah melainkan bermain game online di rumah teman sebayanya ataupun di tempat-tempat tertentu. Bahkan ada peserta didik yang mengisi waktu senggang mereka setelah pulang sekolah dengan merokok, menongkrong, dan lain-lain. Untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan maka pihak sekolah harus berperan aktif dan kreatif untuk dapat menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah).¹

Demi mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan terkadang sekolah mewajibkan 4 peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan organisasi di luar jam sekolah guna memanfaatkan waktu dan menyalurkan bakat serta minatnya. Organisasi adalah kegiatan Pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan

¹ Nurrus Sa'adah Saputri Nurdiana, 'Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2.2 (2021), 172–87.

kebutuhan, potensi, minat dan bakat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²

Organisasi siswa merupakan lembaga atau wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, minat bakat dan kompetensi jasmani dan rohani. Organisasi siswa juga dapat menjadi tempat untuk mewujudkan siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan dan cita-cita, dengan harapan mampu berpola pikir kritis yang sesuai alur logika sebagai seorang mahasiswa yang cerdas, karena masa depan bangsa dan Negara sangat ditentukan oleh kemampuan kompetensi mahasiswa. Selain itu, organisasi kemahasiswaan dapat membentuk karakter siswa yang idealis, kritis, progresif, dan memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari kebenaran keilmuan.³

Organisasi merupakan wadah yang memungkinkan seseorang dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak didapatkan secara individu namun bisa dicapai secara bersama karena menjadi tujuan bersama dalam organisasi terdapat budaya yang dianut sebagai ciri khas dari organisasi tersebut. Dalam buku Prof. dr Veitzhal Rivai, M.B.A terdapat tujuh karakteristik yang menjadi hakikat dan budaya organisasi salah satunya yaitu inovasi dan pengambilan resiko, sejauh mana para karyawan didorong untuk inovatif dan beresiko. Organisasi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri perlu melakukan inovasi-inovasi

² Jaenullah and others, 'Mengembangkan Minat Dan Bakat Di Smk Negeri 1 Kebumen', *Jurnal UM Palembang*, 4 (2021), 7–17.

³ Abdul Sakban, Maemunah Maemunah, and Hafsah Hafsah, 'Pelatihan Pencegahan Bullying Bagi Organisasi Kemahasiswaan Di Universitas Muhammadiyah Mataram', *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2.2 (2021), 211 <<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.3893>>.

agar semakin kreatif dan dapat menghadapi beberapa permasalahan yang terjadi di masyarakat.⁴

Dampak positif dari mengikuti organisasi yang ada di sekolah yaitu Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik, Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita tidak menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi, Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan, Mempunyai banyak teman dan relasi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas MAN 2 Kota Kediri adalah salah satu sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah pengembangan diri (bakat) hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pengembangan bakat. Salah satunya adalah adanya Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) yang menaungi semua ekstrakurikuler keagamaan. MAN 2 Kota Kediri adalah Madrasah yang menerapkan program pengembangan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran sekolah, salah satunya melalui organisasi Majida tersebut.

MAN merupakan jenjang Pendidikan menengah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi dengan pengkhususan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MAN 2 Kota Kediri disana terdapat beberapa organisasi dan salah satunya yaitu organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) hal itulah yang menjadi perbedaan antara

⁴ Dwi Marta Marwatul Wardah, '*strategi organisasi keagamaan dalam mengatasi degradasi moral di kabupaten pasuruan* (Studi Kasus Organisasi Keagamaan IPPNU Dan Gusdurian Di Kabupaten Pasuruan)', *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 5.2 (2020), 146–53

MAN 2 Kota Kediri dan MAN yang lainnya. Perbedaan ini karena setelah siswa siswi MAN 2 Kota mengikuti kegiatan Majida dapat merubah perilaku Islami mereka karena mengikuti kegiatan kegiatan tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan potensi keislaman siswa di MAN 2 Kota Kediri. Sesuai dengan acuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa Program Kerja Kegiatan Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Kegiatan Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana kegiatan organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apa Program Kerja Kegiatan Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Kegiatan Organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) dalam mengembangkan nilai nilai religius siswa di MAN 2 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan bagi para peserta didik dalam mengembangkan potensi keislaman melalui organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi Peserta didik yang mengikuti organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) di MAN 2 Kota Kediri dalam mengembangkan nilai-nilai religius siswa.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai suatu bahan pemikiran serta pertimbangan untuk melakukan pengembangan, perbaikan dan penyempurnaan.

c. Lembaga Sekolah

Bagi Sekolah MAN 2 Kota Kediri diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan masukan atau acuan dalam Mengembangkan nilai-nilai Religius siswa melalui organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah).

E. Definisi Konsep

a. Peranan

Pengertian peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Jadi yang penulis maksud peranan disini ialah bagaimana peran organisasi MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) menjadi salah satu faktor dari nilai-nilai Religius siswa.

b. MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah)

MAJIDA (Majelis Ilmu dan Dakwah) merupakan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam di MAN 2 Kota Kediri kegiatan yang ada di organisasi majida ini bukan hanya studi kerohanian melainkan kajian ilmu dan dakwah secara langsung di masyarakat.

c. Nilai-Nilai Religius

Prinsip, norma dan keyakinan yang berasal dari ajaran agama yang dianut seseorang dan berfungsi sebagai pedoman dalam berfikir, bersikap serta bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

F. Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ilham Ramdhan dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun (2023)	Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Musala Darul Falah Tangerang Selatan	Penelitian ini sama sama melakukan tentang penelitian peran majelis taklim dalam membentuk religiusitas melalui nilai nilai pendidikan islam.	Penelitian yang dilakukan Ilham Ramadhan ini lebih terfokus kepada Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Melalui Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Musala Darul Falah Tangerang Selatan
2	Nanang Kurniawan dari Institut Agama Islam Darussalam Blok Agung-Banyuwangi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022.	“Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Melalui Ekstrakurikuler di SMA Darussalam Blok Agung Banyuwangi Tahun 2021/2022”	Penelitian ini sama-sama melakukan tentang penelitian mengembangkan Minat dan Bakat melalui Ekstrakurikuler.	Penelitian yang dilakukan Nanang Kurniawan ini lebih fokus kepada mengembangkan minat dan bakat ekstrakurikuler. Sedangkan fokus penelitian ini pada peran organisasi MAJIDA (Majelis dan Ilmu Dakwah) dalam mengembangkan potensi keislaman siswa di MAN 2 Kota Kediri.
3	Ricky Dasni dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2023	“Manajemen Peserta Didik Untuk Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terhadap Al-Izhar School Pekanbaru”	Penelitian ini sama sama melakukan penelitian tentang mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler.	Penelitian yang dilakukan oleh Ricky Dasni lebih terfokus ke Pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler. Dan sedangkan penelitian ini fokus kepada organisasi.